

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTEK TERBIMBING MATA
DIKLAT LAS BUSUR MANUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR PRAKTEK SISWA KELAS XI JURUSAN
TEKNIK MESIN SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**



**RAHMAD YANI
2011/1106807
PENDIDIKAN TEKNIK MESIN**

**JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

LEMBARAN PERSETUJUAN JURNAL SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTEK TERBIMBING MATA
DIKLAT LAS BUSUR MANUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR PRAKTEK SISWA KELAS XI JURUSAN
TEKNIK MESIN SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

Nama : Rahmad Yani
NIM/BP : 1106807/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin

Padang, 03 Februari 2016

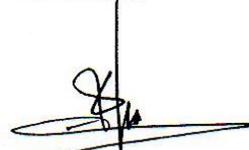
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Ambiyar, M.Pd
NIP. 19550213 198103 1 003

Pembimbing II



Drs. Jasman, M. Kes
NIP. 19621228 198703 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Mesin



Wizet K, ST, MT

NIP. 19690920 199802 1 001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRAKTEK TERBIMBING MATA
DIKLAT LAS BUSUR MANUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR PRAKTEK SISWA KELAS XI JURUSAN
TEKNIK MESIN SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

**MODEL APPLICATION OF LEARNING THE PRACTICE GUIDED EYES ARC WELDING
TRAINING MANUAL TO INCREASE ACTIVITY STUDY AND PRACTICE OF CLASS XI
DEPARTMENT MECHANICAL ENGINEERING SMK PADANG MUHAMMADIYAH 1**

Rahmad Yani⁽¹⁾, Ambiyar⁽²⁾, dan Jasman⁽³⁾

(1), (2), (3) Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

rahmadyani@ymail.com

ambiyar_bakri@yahoo.com

jasman_mesin@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran praktek terbimbing untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar praktek bagi siswa. Penelitian ini menggunakan tes dan lembar pengamatan. Tes yang dimaksudkan adalah tes unjuk kerja yang dilakukan saat siswa melakukan praktek setiap tindakan untuk memperoleh data kemajuan siswa, sedangkan lembar pengamatan dilakukan oleh guru terhadap kegiatan siswa pada waktu tes dan proses praktek berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model Pembelajaran Praktek Terbimbing meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata diklat Las busur Manual kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Muhammadiyah 1 Padang tahun pelajaran 2015/2016, berdasarkan lembar pengamatan untuk aktivitas belajar dari awal ke siklus dua terlampir terjadi peningkatan rerata dari 69,75 menjadi 79 dan meningkat lagi dan meningkat lagi menjadi 83 atau meningkat sebesar 13,26% persen dan meningkat lagi menjadi 81,53 atau meningkat sebesar 9,67% persen

Kata Kunci: Model Pembelajaran Praktek Terbimbing, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar .

Abstract

The purpose of this study is the adoption of the practice of guided learning model to enhance the activity of practice learning outcomes for students. This study menggunakan tests and observation sheet. The test is meant performance tests conducted when the students practice any action to obtain data on student progress, while sheets of observations made by the teacher to the student activities during the tests and the practice took place. The results showed that the implementation of learning through Guided Practice Learning model increases the activity of learning and learning outcomes of training eye XI Las arc Manual, Mechanical Engineering Department of SMK Muhammadiyah 1 Padang 2015/2016 academic year, based on the observation sheet for learning activities from the beginning of the cycle to two attached happen increase in average from 69.75 to 79 and increased again and rose again to 83, an increase of 13.26% percent and increased again to 81.53. As for the learning outcomes of the initial two cycles to an increase in the average value of 71.7 into 78.63 and increased again to 81.53, an increase of 9.67% percent.

Keywords: Guided Practice Learning Model, Learning Activities, Learning Outcomes.

I. Pendahuluan

A Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui proses inilah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Tujuan pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya, potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengamatan yang di dapatkan, mengimplikasikan bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai pengajar yang mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memobilisasi siswa dalam belajar. Artinya, guru memiliki tugas; dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi pribadi teladan bagi siswa.

Peranan guru sebagai pembimbing bukan hanya melalui pendekatan pengajaran, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar. Artinya, guru harus mampu memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap siswa supaya guru lebih mudah untuk memberikan bantuan secara optimal. Bimbingan yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar sangat berkaitan dengan kepribadian guru itu

sendiri sebagai figur atau teladan bagi siswanya.

Peranan sekolah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa dilepaskan begitu saja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran dan pelatihan teknologi, serta mempunyai tujuan memberikan bekal dasar kemampuan kejuruan kepada siswanya untuk pengembangan diri siswa secara berkelanjutan, sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha.

Pengamatan awal setelah penulis melaksanakan praktek mengajar Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di Muhammadiyah 1 Padang pada mata pelajaran Las busur manual, berkaitan dengan praktek terbimbing terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, penulis melihat siswa yang kurang minat dan semangat belajar, dan dalam melakukan praktek sering tidak mengindahkan kesehatan keselamatan kerja sehingga di lakukan praktek terbimbing.

Tabel 1 : Nilai siswa kelas XI TPM 1 Jurusan Teknik Mesin pada mata diklat Las Busur Manual

Jumlah siswa	Nilai KKM	Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM
30 siswa	75	12 siswa	18 siswa

Sumber: Guru Jurusan Teknik Mesin SMK MHD 1 Padang tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil

Hasil nilai siswa kelas XI TPM 1 SMK MHD 1 Padang maka dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang nilai di bawah KKM, Masih ada siswa yang lulus dengan nilai standar KKM dan hanya beberapa orang yang nilainya memuaskan, dari situ penulis ingin

meneliti apakah dengan praktek terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI TPM 1 Jurusan teknik mesin SMK Muhammadiyah 1 Padang

B. Hasil Belajar Praktek Terbimbing

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan perubahan yang positif pada diri peserta didik. Perubahan itu, dapat berupa pengetahuan, sikap, dan kemampuan/keterampilan baru dalam waktu tertentu dan tercapai dengan usaha.

Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan. Nana Sudjana (2002: 22) menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, seorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

2. Model Pembelajaran

Model berasal dari bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Para ahli telah mencoba menjelaskan pengertian model dengan mengemukakan rumusan atau definisi menurut sudut pandang masing-masing. Definisi model pembelajaran berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. Namun, disamping perbedaan terdapat pula persamaan pengertian dalam definisi-definisi tersebut.

3. Model Pembelajaran Praktek Terbimbing Siswa

Model secara harfiah berarti "cara" jadi model menurut istilah adalah sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu. (faturrahman dan Sutikno, 2007: 55). Model juga biasa diartikan salah satu alat untuk mencapai tujuan artinya model harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran jadi metode dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. (Djamarah dan zain, 2006 : 75)

4. Aktivitas Belajar Praktek Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Menurut Anton M. Molyono (2001) Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkan aktivitas menurut Sriyono adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa untuk belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Rosalia 2005).

Proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal.

Siswa bekerja memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebetulnya sudah banyak melibatkan akademik aktivitas siswa di dalam kelas. Siswa sudah banyak dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan

mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru. Serta dimungkinkan siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas.

5. Busur Manual

Pengelasan merupakan penyambungan dua potong logam dengan pemanasan sampai keadaan lumer atau cair, dengan atau tanpa tekanan. Las busur manual adalah las listrik elektroda terbungkus merupakan salah satu jenis proses las busur listrik yang menggunakan busur listrik sebagai sumber panas. Dalam cara pengelasan ini digunakan kawat elektroda logam yang dibungkus dengan fluks: Panas yang timbul pada busur listrik yang terjadi antara elektroda dengan benda kerja, mencairkan ujung elektroda (kawat) las dan benda kerja setempat, kemudian membentuk paduan, membeku menjadi lasan (*weld metal*).

Bungkus (*coating*) elektroda yang berfungsi sebagai *fluks* akan terbakar pada waktu proses pengelasan berlangsung dan gas yang terjadi akan melindungi proses pemaduan terhadap pengaruh udara luar. Cairan pembungkus akan terapung dan membeku pada permukaan las yang disebut tarak (*slag*) yang kemudian dapat dibersihkan dengan mudah.

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil dan aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran praktek terbimbing pada mata diklat las busur manual. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa analisis deskriptis kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang bersifat kualitatif yang berhubungan dengan keberhasilan proses pembelajaran. Adapun data yang bersifat kuantitatif seperti nilai unjuk kerja akan dianalisis dengan teknik penafsiran skor acuan kriteria.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Padang pada kelas XI TPM 1 yang berjumlah 30 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016.

C. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan lembar pengamatan.

Tabel 2 : Tes Unjuk Kerja (Aspek Keterampilan)

No	ASPEK PENILAIAN	SKOR		KET
		MAKS	PENILAIAN	
1	Lebar jalur 11 [±] mm	10		
2	Tinggi jalur 1,5 ^{±0,3}	10		
3	Sambungan jalur rata ± 1mm	10		
4	Beda permukaan jalur 0 [±] 1mm	10		
5	Kedalaman penetrasi minimum 90%	10		
6	Kelurusan jalur las (urus ± 0,5 mm)	10		
7	Panjang Overlap 0 ^{±5} buah	10		
8	Porositas maks 2 mm ²	10		
9	Bekas pukulan 0	10		
10	Percikan las 0 ^{±5} buah	10		
Total		100		

Tabel 3 : Lembar Pengamatan (Aspek Aktivitas dan Sikap)

No	ASPEK / ITEM YANG DIAMATI	SKOR PENGAMATAN				KET
		4	3	2	1	
1	Disiplin waktu					
2	Memperhatikan Pengarahan					
3	Kerjasama Team					
4	Prosedur					
5	Menyelesaikan benda kerja					
6	Kecepatan					
7	Keselamatan kerja					
8	Keterampilan dalam membuat Jalur Las					
9	Ketekunan					
10	Hasil praktek (benda kerja) bagus					

D. Teknik Analisa Data

Keberhasilan proses pembelajaran. Adapun data yang bersifat kuantitatif seperti nilai unjuk kerja akan dianalisis dengan teknik penafsiran skor acuan kriteria.

Penafsiran skor acuan kriteria adalah pemberian skor berdasarkan kemampuan siswa menyelesaikan evaluasi atau ulangan harian, Pada penelitian ini penulis ingin meningkatkan nilai ketuntasan minimal menjadi sama yang ditetapkan KTSP yaitu 70% dan 75% secara klasikal. Dalam Trianto (2011: 63) tingkat penguasaan itu dihitung dengan Rumus : ketuntasan belajar siswa secara

individu siswa dinyatakan lulus bila $\geq 75\%$ dihitung dengan rumus

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Ket:

- KB = Ketuntasan belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
Tt = Jumlah skor total

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah

1. Persentase aktivitas dan hasil belajar praktek siswa meningkat.
2. Peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Peningkatan kecepatan dan ketepatan kerja
4. Peningkatan persentase nilai hasil belajar.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kondisi awal

Kondisi awal dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan tahap-tahap pengerjaan las hanya dengan metode ceramah walaupun sudah ada lembaran cara pengerjaan las, tetapi masih bersifat langkah-langkah secara umum, hal inilah yang membuat siswa tidak jelas dalam pengerjaan las, sebagian siswa ada yang malu untuk bertanya pada guru.

Tabel nilai hasil praktek pada kondisi awal kelas XI TPM 1 dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Praktek Kondisi Awal

Praktek Kondisi Awal		
No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	65
2	Nilai Tertinggi	83
3	Rata-rata	72
4	Rentang Nilai	18

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Interval nilai siswa dapat disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 5. Interval Nilai siswa pada Kondisi Awal

Distribusi Praktek Kondisi Awal			
No	Interval	F	%
1	65 – 69	13	43,33
2	70 – 74	5	16,67
3	75 – 79	11	36,67
4	80 – 84	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Tabel 2, terlihat bahwa siswa kelas XI TPM 1 mempunyai nilai dibawah KKM sebanyak 18 siswa atau sebanyak 60,00% dari jumlah siswa sebanyak 30.

B. Deskripsi Hasil Siklus 1

Hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 pada pengamatan aktivitas belajar siswa, sebagian besar siswa sudah aktif dalam pembelajaran prosedur pengelasan. Dengan pembagian kelompok yang beranggotakan 6 anak membuat kegiatan pembelajaran semakin efektif dibandingkan dengan cara klasikal.

Siklus ini sebagian siswa sudah mulai paham tentang langkah-langkah apa yang mereka kerjakan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini dikarenakan karena lembaran kegiatan yang dibagikan pada siswa disertai langkah yang prosedural, sehingga apabila siswa lupa langkah selanjutnya dapat melihat lembaran kerja. Pada pertemuan ke empat pada pelaksanaan diskusi tentang hasil kerja siswa, sebagian siswa sudah mulai aktif berdiskusi tentang hasil kerja mereka, sehingga pada siklus 1 siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran.

Penilaian aktivitas belajar pada siklus 1 disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Nilai Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

Aktivitas Siklus 1		
No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	63
2	Nilai Tertinggi	93
3	Rata-rata	73
4	Rentang Nilai	30

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Tabel distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi aktivitas belajar siswa siklus 1

Distribusi Aktivitas Siklus 1			
No.	Interval	F	%
1	60 – 70	5	16,67
2	71 – 80	13	43,33
3	81 – 90	10	33,33
4	90 – 100	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Hasil belajar yang diambil pada nilai hasil praktek siswa pada pembuatan jalur las pada posisi bawah tangan yang norma penilaiannya berdasarkan kriteria terlampir didapat hasil sebagai berikut:

Tabel.8 Nilai hasil Praktek Siswa Siklus 1

Praktek Siklus 1		
No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	75
2	Nilai Tertinggi	88
3	Rata-rata	79
4	Rentang Nilai	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Tabel distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Praktek Siswa Siklus 1

Distribusi Praktek Siklus 1			
No	Interval	Siklus 1	%
1	75 – 79	23	76,67
2	80 – 84	7	23,33
3	85 – 89	0	0
4	90 – 94	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

C. Deskripsi Hasil Sikus 2

Hasil pengamatan tentang aktivitas belajar siswa, di mana pada siklus 2 menggunakan model Praktek terbimbing dengan pembagian kelompok yang beranggotakan 4 siswa terlihat siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, penjelasan peneliti pada pengelasan dengan bahan baja karbon dengan las busur Manual pada posisi bawah tangan yang menggunakan langkah-langkah yang terbimbing membuat siswa semakin paham dengan pengelasan dengan busur Manual pada posisi bawah tangan, sehingga siswa sangat aktif dalam pembelajaran ini. Pada pembelajaran siklus 2 siswa dituntut untuk mengerjakan satu hasil kerja seperti pada siklus 1, tetapi anggota kelompok yang kecil membuat siswa lebih aktif dalam mengerjakan hasil kerja mereka.

Pengamatan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan presentasi didapatkan nilai aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 2

Aktivitas Siklus 2		
No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	75
2	Nilai Tertinggi	95
3	Rata-rata	83
4	Rentang Nilai	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Tabel distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa disajikan pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

Distribusi Aktivitas Siklus 2			
No.	Interval	F	%
1	75 – 80	24	80
2	81 – 84	5	16,67
3	85 – 90	0	0
4	91 – 94	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Hasil belajar yang diambil pada nilai hasil praktek siswa pada pengelasan bahan penilaiannya berdasarkan kriteria terlampir didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai Praktek Siswa pada Siklus 2

Praktek Siklus 2		
No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	78
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	82
4	Rentang Nilai	12

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar dapat disajikan dalam Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus 2

Distribusi Praktek Siklus 2			
No.	Interval	Siklus 2	%
1	75 – 79	5	16,67
2	80 – 84	20	66,67
3	85 – 89	4	13,33
4	90 – 94	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

D. Analisa siklus 1 dan siklus 2

Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan praktek terbimbing pada siklus 2 dengan pembagian kelompok yang beranggotakan 4 siswa siklus. Untuk itu dalam siklus 3 ini, semua hasil dari mulai dari kegiatan awal dan kegiatan akhir akan dibandingkan dan akan diperlihatkan. Berikut deskripsi hasil mulai dari kondisi awal hingga siklus 2

Tabel 14. Perbandingan aktivitas siswa mulai dari kondisi awal

No	Uraian	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai terendah	60	65	75
2	Nilai tertinggi	85	92,5	95
3	Nilai rerata	69,75	79	83
4	Rentang Nilai	25	27,5	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Tabel 15. Perbandingan aktivitas siswa mulai dari kondisi awal hingga siklus 2

N	Rentang	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	60 – 64	10	0	0
2	65 – 69	4	3	0
3	70 – 74	8	3	0
4	75 – 79	5	8	6
5	80 – 84	2	12	11
6	85 – 89	1	2	10
7	90 – 94	0	2	1
8	95 – 100	0	0	2

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Hasil belajar yang diambil pada nilai hasil praktek siswa pada pengelasan bahan baja karbon dengan las busur manual pada posisi bawah tangan yang norma penilaiannya berdasarkan kriteria terlampir didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Perbandingan hasil praktek siswa mulai dari kondisi awal

No	Uraian	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai terendah	65	75	78
2	Nilai tertinggi	83	88	90
3	Nilai rerata	71,7	78,63	81,53
4	Rentang Nilai	18	27,5	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Tabel 17. Distribusi perbandingan hasil praktek siswa mulai dari kondisi awal

No	Rentang	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	60 – 64	0	0	0
2	65 – 69	12	0	0
3	70 – 74	6	0	0
4	75 – 79	11	23	5
5	80 – 84	1	6	20
6	85 – 89	0	1	4
7	90 – 94	0	0	1
8	95 – 100	0	0	0
Jumlah		30	30	30

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

E. Hasil Tindakan

Aktivitas belajar siswa dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan aktivitas belajar terbukti

siswa selalu rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, serta siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam mengerjakan tugas dari peneliti.

Hasil belajar siswa berdasarkan penilaian terlampir terjadi peningkatan dari kondisi awal ke kondisi akhir dari nilai rerata dari 72 menjadi 82 atau mengalami peningkatan sebesar 13,89%.

IV. Penutup

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode praktek terbimbing pada mata pelajaran prosedur pengelasan pada kelas XI TPM 1 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, berdasarkan lembar pengamatan dari siklus 1 ke siklus 2 terlampir terjadi peningkatan nilai rerata terjadi peningkatan dari 69,75 menjadi 79 dan meningkat lagi menjadi 83 atau meningkat sebesar 13,26 persen dan meningkat lagi menjadi 5,06%.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode praktek terbimbing pada mata pelajaran prosedur pengelasan pada kelas XI TPM 1 dari kondisi awal ke kondisi akhir atau siklus 2 terjadi peningkatan nilai rerata dari 71,7 menjadi 78,63 dan meningkat lagi menjadi 81,53 atau meningkat sebesar 9,67% persen dan meningkat lagi menjadi 3,69%.

B. Saran

1. Pembelajaran dengan metode praktek terbimbing hendaknya siswa dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga aktivitas belajar dan prestasi belajar dapat meningkat.

2. Hendaknya siswa lebih aktif dalam melakukan praktek pengelasan sehingga hasil belajar akan meningkat.

V. Daftar Pustaka

- Anton, M. Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung : Yrama
- Fathurrohman, Pupuh dan M.Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- FT UNP. (2011). *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah Skripsi/tugas Akhir*. Padang: FT UNP
- Nana Sudjana. (2002). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosalia, Tara. 2005. *Aktivitas Belajar*. <http://idshvoong.com/social-scrences/1961162-aktivitas-belajar/24/06/2013> (online)
- Universitas Negeri Padang. (2007) *Perkembangan Peserta Didik Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.
- Universitas Negeri Padang. (2011). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP